

## LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021



### **ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD IBNU SINA ACEH BESAR**

Ega Resti<sup>1</sup>, Fitriah Hayati, M.Ed<sup>2</sup>, dan Yenni Mutiawati M.Pd,<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena (Banda Aceh)

#### **Abstrak**

Ega Resti. 2021. Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Paud Ibnu Sina Aceh Besar. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I Fitriah Hayaiti M.Pd. Pembimbing II. Yenni Mutiawati M.Pd.

peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Rumusan Masalahnya adalah : (1). Bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19 ?. (2). Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dimasa pandemi covid-19. (3). Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak ?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1). Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. (2). Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dimasa pandemi covid-19. (3). Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu 4 orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Peran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dimasa pendemi covid-19 sangatlah penting, dimana anak mendapatkan pendidikan yang akan dilanjutkan ke taraf tingkat Sekolah Dasar (SD), dan anak akan memahami pembelajaran dasar yang diberikan oleh guru ketika disekolah. 2. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam masa pendemi covid-19, yaitu dengan memberikan perhatian yang kusus terhadap anak dirumah, pemberian kegiatanpun berbeda-beda anata satu orang tua dengan orang tua lainnya. 3. Kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak yaitu terkadang anak tidak mau belajar, dikarenakan tingkat pendidikan anak yang masih labil dan juga tergantung pada kemamuan anak sendiri.

Kata kunci : Peran orang tua anak usia dini, Covid-19

#### *Abstract*

---

\*Ega Resti

E-mail: Egaresti@gmail.com

Ega Resti. 2021. Analysis of the Role of Parents in Accompanying Children's Learning During the Covid-19 Pandemic In Early Childhood Education Ibn Sina Aceh Besar. Thesis, Early Childhood Education Teacher Education Study Program, University of Bina Bangsa Getsempena. Supervisor I Fitriah Hayaiti M.Pd. Advisor II. Yenni Mutiawati M.Pd.

The role of parents is the method used by parents with regard to the view of the tasks that must be carried out in raising children. The role of parents in education is something that is very important to determine the success of their children's education. The first and foremost educators are parents. The formulation of the problem is: (1). What is the role of parents in accompanying children during the COVID-19 pandemic? (2). What activities are parents doing to stimulate their child's development during the COVID-19 pandemic? (3). What are the obstacles faced by parents when providing learning to their children?. The objectives of this research are: (1). To find out how the role of parents in accompanying children during the COVID-19 pandemic. (2). To find out what activities parents are doing to stimulate their child's development during the COVID-19 pandemic. (3). To find out what are the obstacles faced by parents when providing learning to their children. The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were 4 parents of children. The results of the study show that: 1. The role of parents in the importance of early childhood education during the covid-19 pandemic is very important, where children receive education which will continue to the elementary school level (SD), and children will understand the basic learning provided by the teacher. when at school. 2. Activities carried out by parents during the COVID-19 pandemic, namely by giving special attention to children at home, giving different activities between one parent and another. 3. Obstacles faced by parents when providing learning to children are sometimes children do not want to learn, because the level of education of children is still unstable and also depends on the ability of the children themselves.

Keywords: The role of parents of early childhood, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini sudah selayaknya mendapat prioritas. Berdasarkan hasil riset menyatakan bahwa jika masa usia dini seorang anak mendapat stimulus maksimal, maka potensi anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Artinya bahwa pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak baik keluarga, lingkungan maupun pemerintah, karena bagaimanapun masa tersebut sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang karakter, kepribadian dan pertumbuhan jasmani anak. (Atikah, 2016: 54)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang baik.

Anak adalah amanah dari Allah bagi orang tua, dan adalah kewajiban orang tua memberikan bekal yang terbaik buat mereka. Pada usia dini orang tua membuat fondasi

yang kuat sebagaimana lirik lagu tentang belajar diwaktu kecil<sup>1</sup> menggambarkan betapa pentingnya pendidikan di usia dini. Dengan adanya pendidikan anak usia dini akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal dikemudian hari. (Bustthomi, 2012: 12).

Anak Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan yang mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, sebagaimana bunyi sebuah hadits Nabi Saw, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), hanya saja kedua orang-tuanya (lingkungannya) yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (Apriastuti, 2013 : 28).

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua berperan sebagai pembentuk pribadi anak lewat interaksi interpersonal sehingga pola tingkah laku anak akan ditentukan bagaimana orang tua mengasuhnya.

Ditilik dari hubungan tanggung jawab terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat, umpamanya, dalam mimikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara ([worldometers.info](http://worldometers.info), 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang ([covid19.go.id](http://covid19.go.id), 2020).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), 2020). Kebijakan ini tentunya

tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar (dalam Lutfatutatifah et al., 2015) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Rakhmawati, (2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana, (2006) bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.

Melihat betapa utama dan pentingnya keluarga bagi pendidikan anak usia dini bagi anak, maka, peneliti ingin melakukan suatu kajian analisis dengan judul **“Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19 ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dimasa pandemi covid-19?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak dimasa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan yang positif dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.
3. Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil pendidikan anak akan menjadi lebih baik.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam memberikan pembelajaran kepada anak karena telah mengetahui apa saja yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.

#### **1.5 Definisi Istilah**

1. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain.
2. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
3. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.
4. Anak Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan yang mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

#### **2.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak pada usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun yang berhak mendapatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sementara menurut Sujiono (2010: 2), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan

anak. Usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak.

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Sofia Hartati (2015: 8) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

## **2.2 Perkembangan Anak Usia Dini**

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. **Perkembangan Fisik dan Motorik**  
Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.
- b. **Perkembangan Kognitif**  
Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.
- c. **Perkembangan Bahasa**  
Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.
- d. **Perkembangan Sosial** Anak-anak mulai mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

e. **Perkembangan Moral**

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak memiliki rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas). (Tadkiroatun, 2011).

## **2.4 Keluarga**

### **2.4.1 Pengertian Keluarga**

Berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Abu&Nur, 2011: 176), bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu kawula dan warga. Didalam bahasa Jawa kuno kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2014: 23):

- a) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorngtuaan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page (Khairuddin, 2015: 12), yaitu:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- 3) Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.

#### **2.4.2 Hubungan Anak Dalam Keluarga**

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell (Ihromi, 2014: 91), yaitu:

- a) kerabat dekat (conventional kin) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (siblings).
- b) Kerabat jauh (Orang yang b) discretionary kin) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.
- c) Orang yang dianggap kerabat (fictive kin) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Erat-tidaknya hubungan dengan anggota kerabat tergantung dari jenis kerabatnya dan lebih lanjut dikatakan Adams, bahwa hubungan dengan anggota kerabat juga dapat dibedakan menurut kelas sosial (Ihromi, 2014: 99).

Hubungan dalam keluarga bisa dilihat dari Pertama, hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor di luar keluarga seperti: adat, pendapat umum, dan hukum. Kedua, Hubungan orangtua-anak. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orangtua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Ketiga, Hubungan antar-saudara (siblings). hubungan antar-saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang di miliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat dikatakan sebagai orang tua.

#### **2.5 Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga



merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, kepercayaan, nilai moral, norma social dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

## **2.6 Peran Orang Tua Bagi Anak Usia Dini**

### **2.6.1 Pengertian Peran Orang Tua**

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2011:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”.

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- 1) Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

### **2.6.2 Peran Ayah dan Ibu**

Menurut Noer (2011: 32), ayah dan ibu mempunyai pengaruh dalam kecerdasan emosional anak, seorang anak yang dibimbing oleh ayah yang peduli, perhatian dan menjaga komunikasi akan cenderung berkembang menjadi anak yang lebih mandiri, kuat, dan memiliki pengendalian emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memiliki ayah seperti itu. Peran ayah juga memberi pengaruh dalam pembentukan empati dan hubungan sosial yang lebih baik pada anak, hal ini dikemukakan oleh Koestner, Franz, dan Weinberger dalam Santrock (2017: 12).

Menurut Dagun (2012: 19) hasil penelitian terhadap perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian ayahnya cenderung memiliki kemampuan aktivitas sosial terhambat dan interaksi sosial terbatas.

Peran Ayah menurut Jhonson (2010:9) sebagai berikut: "1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya". Tirtarahardja (2005:169) menyimpulkan bahwa "peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh"

### **2.6.3 Fungsi Ayah dan Ibu Bagi Anak**

Ayah dan ibu merupakan orang tua anak yang sangat penting dalam menunjang kecerdasan perkembangan anak. Beberapa fungsi tersebut adalah :

- 1) Fungsi sosialisasi anak : keluarga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 2) Fungsi afeksi : keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.
- 3) Fungsi edukatif : keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.
- 4) Fungsi religius : berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.
- 5) Fungsi protektif : keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
- 6) Fungsi rekreatif : keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

Berdasarkan penjelasan tentang peran dan fungsi keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan anak. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Selain peran orang tua dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya.

## 2.7 Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peningkatan membaca Al-qur'an Iqro.

Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yunisari (2020) Dengan Judul "Kesan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Aceh Besar". Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode survey. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berkesan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak-anak. Hasil penelitian mengenai kesan sikap orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak adalah bahwa semua anak-anak berada pada tahap yang tinggi di mana kadang-kadang anak-anak masih menunjukkan sikap negatif dan kadang-kadang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mereka berkembang dengan baik.

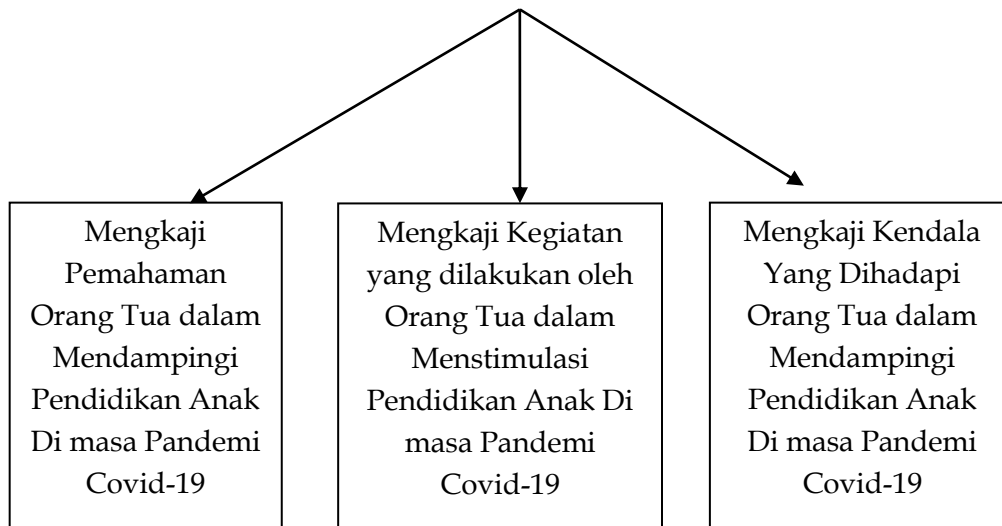
Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Hayati (2015) dengan judul " Peran Orang Tua Dalam Penyediaan Mainan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Putro Ijo Aceh Besar" hasil penelitian meyakini bahwa orang tua lebih cenderung membeli mainan bagi anak tidak dengan kehendak anak namun melalui kehendak orangtua. Untuk itu agar anak balita bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, maka perlu kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pentingnya mainan bagi anak dan memperhatikan aspek manfaat atau alat permainan yang bersifat edukatif (APE).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayi Teiri Nurtiani (2018) dengan judul "Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Jasa Bunda Aceh Besar". Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara, sedangkan analisa data menggunakan tahap reduksi data, model data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh yang diberikan orangtua untuk mendidik anak di TK Jasa Bunda adalah pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Jasa Bunda.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir atau alur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam sebuah skema sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

## **PROSEDUR PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 15).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2011: 21)

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong (2010:19), metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara

langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar.

### **3.2 Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya berlokasi di PAUD Ibnu Sina, Di Barabung Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester pertama pada bulan juli Tahun 2021. Yang menjadi subjek penelitian orang tua anak pada PAUD Ibnu Sina Aceh Besar. Dengan Jumlah orang tua anak 4 orang. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud dan tujuan agar hasil penelitian benar-benar mantap.

### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah di tentukan dengan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi pengambilan sampel atau sumber data (Sugiyono, 2012:300).

Adapun sumber data penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan data primer dan sekunder.

#### **1. Data primer**

Menurut Sugiyono (2013:308). Merupakan data yang didapat peneliti secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informasi penelitian.

#### **2. Data sekunder**

Menurut Sugiyono (2016:225). Menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

Subjek penelitian ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterampilan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini 4 orang tua murid di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi tentang peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:224).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data penelitian berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan

responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung penelitian, yaitu dengan melakukan.

**a. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2010:20)

**Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara dengan orang tua anak**

<b>1.Peranan Orang Tua</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu seberapa penting pendidikan anak usia dini bagi anak ?</li> <li>2. Apakah tujuan ibu mengantarkan anak ke PAUD ?</li> <li>3. ketika ibu mengantarkan anak ke PAUD apakah dengan keinginan ibu atau keinginan anak sendiri?</li> </ol>
<b>2. Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang ibu lakukan ketika dirumah dengan anak ?</li> <li>2. Apakah ibu mengajarkan kepada anak agar mengucapkan salam ketika masuk rumah ?</li> <li>3. Apakah ibu sering meluangkan waktu dengan anak ibu ketika dirumah misalnya dengan bermain atau membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah ?</li> </ol>
<b>3. Kendala</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kendala ibu dalam mengajarkan anak ketika dirumah ?</li> <li>2. Bagaimana ibu menghadapi anak yang tidak mendengarkan perkataan ibu ?</li> <li>3. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam mendampingi anak belajar pada pandemi covid-19 ?</li> </ol>

*Sumber : dari hasil pentlitian (2021)*

**b. Dokumentasi**

Sukardi (2011: 81) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap sumber data, karena banyak hal yang harus dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan atau memprediksi kejadian saat penelitian. Analisis dokumentasi ini akan sangat membantu untuk melengkapi dan memperdalam hasil pengamatan. Dengan demikian perlu pendokumentasi untuk melengkapi penelitian dan memperoleh gambaran yang sedang terjadi dalam setiap peristiwa.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan tertulis yang bertalian dengan situasi latar belakang obyek penelitian. Dalam konteks penelitian ini peneliti dapat menggunakan dokumentasi resmi berupa surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti yang dikeluarkan instansi yang bersangkutan seperti data-data sekolah dan lain-lain. Dokumen tidak resmi seperti

foto-foto berlangsungnya proses kegiatan. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa hasil foto-foto kegiatan, foto-foto hasil karya anak. Tujuan digunakannya teknik ini sebagai penunjang dalam penelitian untuk memperjelas data.

### **3.5 Keabsahan Data**

Menurut John W. Creswell (2013) maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.

#### **1. Triagulsi sumber**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

#### **2. Triagulasi teknik**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **3. Triagulasi waktu**

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Bagdan dalam Sugiono (2011:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis peran orang tua dalam penelitian ini di Paud Ibnu Sina Banda Aceh, dilakukan sejak sebelum melakukan lapangan, selama penelitian dilapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis intraktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat analisis data itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Pengumpulan Data**

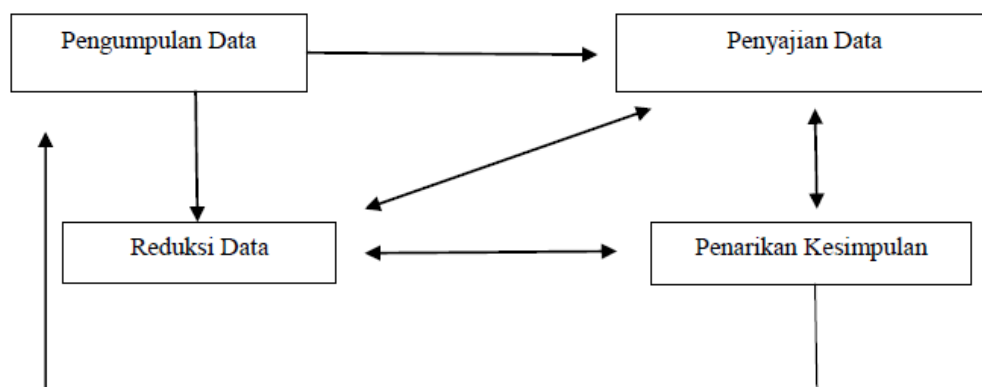
Pengumpulan data yang dilakukan dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Data yang didapat dilapangan merupakan analisis peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dimasa pandemi covid-19. Setelah wawancara selesai dilakukan, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya. Hal ini dapat metode bercerita yang sudah diterapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2010).

## 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relavan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010:247)

## 3. Model data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Data-data berupa catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010)



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data  
Sugiyono (2013: 338)

### 1. Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.



### 3. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

### 4. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata verbal yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua anak di PAUD Ibnu Sina Aceh Besar yaitu :

1. Peran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dimasa pandemi covid-19 sangatlah penting, dimana anak mendapatkan pendidikan yang akan dilanjutkan ke taraf tingkat Sekolah Dasar (SD), dan anak akan memahami pembelajaran dasar yang diberikan oleh guru ketika disekolah.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam masa pandemi covid-19, yaitu dengan memberikan perhatian yang khusus terhadap anak dirumah, pemberian kegiatanpun berbeda-beda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya.
3. Kendala yang dihadapi oleh orang tua saat memberikan pembelajaran pada anak yaitu terkadang anak tidak mau belajar, dikarenakan tingkat pendidikan anak yang masih labil dan juga tergantung pada kemampuan anak sendiri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada orang tua dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya ketika dimasa pandemi covid-19.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya orang tua dalam menggunakan kegiatan pembelajaran dirumah dimasa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu & Uhbiyatu, Nur.(2011). Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.

- Atikah, 2016., Meningkatkan Imtaq Anak Usia TK, Semarang: D2 PGTK FIP Universitas Negeri Semarang.
- Ayuba, N (2015). Hubungan Peran Ibu dalam Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan*. Vol. 3. No. 3 September 2015.
- Ali Qosimi, 2013. Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran pada Anak. Bogor: Cahaya Baru
- Ahmad.S.(2012). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Apriastuti, D.A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.Vol. 4. No. 1 Juni 2013, hal 1-14.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.*
- Bustthomi, Y. M (2012). Panduan Lengkap Paud Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Jakarta : Citra Publishing.
- Ayi Teiri Nurtiani. 2018. Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Jasa Bunda Aceh Besar. *Jurna Buah Hati. Getsempena Banda Aceh.* (<https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i.563>)
- Dewi Yunisari 2020.Kesan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Aceh Besar. *Jurna Buah Hati. Getsempena Banda Aceh* (<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i.937>)
- Fuad Ihsan, 2013. dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihromi. 2014. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Iskandar. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press.*
- Khairuddin. 2015. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty.
- Fitriah Hayati. 2015. Peran Orang Tua Dalam Penyediaan Mainan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Putro Ijo Aceh Besar. *Jurna Buah Hati. Getsempena Banda Aceh.* (<https://doi.org/10.46244/buahhati.v2i.5371>)
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara*
- Soerjono. 2014. Sosiologi Keluarga. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Tadkiroatun, Musfiroh. 2011. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.